

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu alat serta jalan untuk mencerdaskan suatu bangsa yang terdiri dari berbagai macam komponen pendidikan, oleh karena itu dalam mengoptimalkan pendidikan di Indonesia tentunya peranan guru harus benar-benar di persiapkan dengan sangat baik (Wijayanti, 2021, p. 130).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada masa sekarang potensi suatu bangsa bukan lagi di nilai melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada potensi sumber daya manusia yang berbentuk melalui lembaga pendidikan nasional (Selfiati, f al. 2021, p. 1).

Sejalan dengan tantangan globalisasi, pendidikan adalah kegiatan bahwa kewajiban yang sangat penting dikarena pendidikan ialah merupakan salah satu penentu dari potensi sumber daya manusia, kemajuan Sistem Pendidikan sangat lah berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu sumber utama dalam pembangunan nasional, sebagaimana tertuang dalam UUD sistem pendidikan nasional 20 tahun 2003,

bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membangun kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Mandiri, menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Selfiati, f al. 2021, p. 2).

Desain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran memerlukan suatu model pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat membantu guru menciptakan suatu pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan menyenangkan, dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik (Lestari, 2017, p. 8)

Model pembelajaran *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak untuk bersuara atau berbicara yang diberikan secara bergiliran. *Talking Stick* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan media tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran dalam menjawab pertanyaan yang nantinya diajukan oleh guru, sambil memutar musik tongkat dijalankan dari satu siswa ke siswa lainnya sampai musik berhenti berputar.

Siswa yang mendapat giliran memegang tongkat maka harus menjawab pertanyaan dari guru (Lestari, 2017, p. 8)

Susanto, (2019, p. 175) mengatakan dalam ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di rapot atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa (Dakhi, 2020, p. 468). Selanjutnya (Kulsum, 2023, p. 9) menjelaskan hasil belajar suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dengan pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan. Belajar merupakan suatu proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 208 Palembang. Peneliti melihat, hasil nilai belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Dibuktikan dari, dokumen nilai wali kelas V yang peneliti wawancarai di SD Negeri 208 Palembang. Bahwa dari 30 siswa yang ada di

kelas V hanya terdapat 13 siswa yang mampu memenuhi ketuntasan kelulusan minimum (KKM), sedangkan siswa yang belum mampu memenuhi ketuntasan kelulusan minimum (KKM) ada 17 siswa. Peneliti juga mengamati siswa, kemudian menemukan beberapa permasalahan yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti sehingga hasil belajar yang di dapatkan masih belum memuaskan. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V dikarenakan proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional, dan belum diterapkannya penggunaan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti memikirkan cara untuk menyampaikan materi secara efektif agar mudah dipahami oleh siswa. Disini peneliti menggunakan model pembelajaran *talking stick* agar dapat menarik perhatian siswa dan diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Adapun penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Utami (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di MIS Al-Manar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 208 Palembang”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1). Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.
- 2). Proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode konvensional dan belum diterapkannya model pembelajaran *talking stick*.
- 3). Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- 1). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini model *talking stick*.
- 2). Materi yang digunakan adalah materi IPA.
- 3). Penelitian ini hanya meneliti, apakah terdapat pengaruh model *talking stick* pada mata pelajaran IPA.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah terdapat pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 208 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 208 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut uraian manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada mata pelajaran yang khususnya dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Talking Stick*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu agar siswa lebih aktif dalam belajar dan mengurangi rasa bosan dalam proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan pedoman dan informasi mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai alat evaluasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi rasa bosan anak dalam pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.